



### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS VI SDN 04 SINTOGA KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

### **IMPROVING STUDENT LEARNING RESULTS IN LEARNING IPA USING CONTEXTUAL APPROACH IN CLASS VI SDN 04 SINTOGA DISTRICT PADANG PARIAMAN YEAR LESSON 2015/2016**

**Desi Yuleni**

SDN 04 Sintoga. *E-mail: desi.yuleni@gmail.com*

#### **INFO ARTIKEL**

##### **Koresponden**

**Desi Yuleni**

*desi.yuleni@gmail.com*

##### **Kata kunci:**

**hasil belajar,  
pembelajaran,  
IPA, konseptual**

**hal: 43- 56**

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peningkatan pembelajaran IPA melalui pendekatan Kontekstual. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual dari aspek guru, siswa dan evaluasi. Sumber data adalah proses penerapan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas VI. Subjek peneliti adalah guru, peneliti dan siswa kelas VI berjumlah 20 orang. Hasil penelitian adalah pembelajaran IPA dengan pendekatan Kontekstual akan menimbulkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu siklus I ketuntasan siswa 60% dengan nilai rata-rata 73,75 dan siklus II ketuntasan siswa 90% dengan nilai rata-rata 87,5. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak berikut, (1) bagi guru hendaknya menggunakan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA karena dapat menimbulkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan dan meningkatkan hasil belajar siswa, (2) bagi pembaca hendaknya dapat menambah pengetahuan.

*Copyright © 2017 JES. All rights reserved.*

---

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Correspondent:</b> <b>Desi Yuleni</b> <i>desi.yuleni@gmail.com</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>earning outcomes, learning, IPA, conceptual</i></p> <p><b>page:</b> 43 - 56</p>	<p><i>The purpose of the study is to describe how the improvement of science learning through contextual approach. The approach used is qualitative approach. Research data obtained from the results of the assessment of the implementation of learning plans (RPP), the results of the observation sheet implementation of learning with contextual approach of aspects of teachers, students and evaluation. Data source is the process of applying Contextual approach in science learning in class VI. Subjects of the researcher are teachers, researchers and students of class VI amounted to 20 people. The result of research is science teaching with Contextual approach will cause student's attitude toward environment, motivate student to learn. This is evidenced by the increase in student learning outcomes is the cycle I mastery of students 60% with an average score of 73.75 and the second cycle student completeness 90% with an average value of 87.5. Based on the research results, it is suggested to the following parties, (1) for teachers to use Contextual approach in science learning because it can cause students' caring attitude toward the environment and improve student learning outcomes, (2) for readers should be able to increase knowledge.</i></p> <p style="text-align: right;"><small>Copyright © 2017 JES. All rights reserved.</small></p>

---

## PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. BSNP (2006:484), menyatakan bahwa IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Zayadi (dalam Sri Rahayu, 2009:2) mengatakan bahwa pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. Untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan.

Sebagaimana yang dinyatakan Kunandar (2008:298) bahwa karakteristik pendekatan kontekstual yaitu: 1) Kerja sama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, tidak membosankan; 4) belajar dengan bergairah; 5) pembelajaran dengan terintegrasi; 6) menggunakan sumber belajar; 7) siswa aktif; 8) *sharing* dengan teman; 9) siswa kritis dan guru kreatif; 10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain. Masnur (2008:41) menambahkan bahwa pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) bahwa CTL memungkinkan poses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa dan mengalami sendiri sehingga akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4) bahwa pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan di SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih didominasi penggunaan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan. Selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran IPA terasa kurang menyenangkan.

Ditinjau dari hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman masih rendah. Hal ini diketahui dari data yang peneliti peroleh pada saat observasi. Hasil ulangan harian IPA semester I, rata-rata nilai siswa 6,6. Artinya persentase ketuntasan belajar IPA baru mencapai 66%. Menurut Masnur (2009:214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti, pembelajaran IPA di kelas VI SDN 04 Sintoga masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas VI SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

### *Setting Penelitian*

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman, yang berjumlah 20 orang siswa. Komponen yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Penulis sebagai peneliti dan praktisi pada kelas VI SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Satu orang pengamat, yaitu guru kelas IV.

#### **3. Waktu/Lama Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester I tahun ajaran 2015/2016. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan.

### *Jenis Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran digunakan pendekatan kualitatif didukung oleh data kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Wardhani (2007:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan utama memperbaiki kinerjanya sendiri sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### *Prosedur Penelitian*

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan langkah-langkah kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan ini berupa pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu dengan kegiatan berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Pendekatan dan Metode, Langkah-langkah Pembelajaran, Media/Sumber, Evaluasi/Penilaian.
- b. Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran pesawat sederhana dengan pendekatan kontekstual.

- c. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian berupa lembar observasi.

## **2. Pelaksanaan**

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran pesawat sederhana dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda.

Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dengan berkolaborasi bersama guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan seperti berikut:

- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran pesawat sederhana dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- b) Guru dan teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi.
- c) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

## **3. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPA di kelas VI SD dengan pendekatan kontekstual dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran pesawat sederhana.

Dalam kegiatan ini observer berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru (observer) dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya, namun apabila siklus kedua berhasil maka penelitian dihentikan.

## **4. Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah ; 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, 3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

## ***Data dan Sumber Data***

### **1. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, lembar observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran pesawat sederhana dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VI SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA di kelas VI SDN 04 Sintoga dengan pendekatan kontekstual, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta evaluasi terhadap perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

### *Instrumen Penelitian*

Hasil tindakan, diukur dengan menggunakan instrumen berupa: rambu-rambu analisis karakteristik penerapan pendekatan kontekstual dari aspek guru (peneliti) dan siswa, dokumentasi serta tes/evaluasi.

#### 1. Lembaran observasi

Lembaran observasi penerapan pendekatan kontekstual dari aspek guru (peneliti) dan siswa digunakan untuk mengetahui kualifikasi peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang diamati oleh observer.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan bukti proses pembelajaran berlangsung.

#### 3. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Tujuannya agar diperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran pesawat sederhana dengan penerapan pendekatan kontekstual.

### *Teknik Analisis Data*

Ketuntasan belajar siswa secara perorangan dalam pembelajaran, dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai 6,5 atau skor 65%, ketuntasan kelas secara klasikal apabila kelas tersebut mencapai nilai 85%.

Rumus ketuntasan perorangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Pers

f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai max 10

Kriteria keberhasilan:

75% - 100% = Tuntas

≤ 74% = Belum Tuntas

Rumus ketuntasan belajar:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria keberhasilan:

85% - 100% = Tuntas

≤ 84% = Belum Tuntas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

#### 1. Penelitian Siklus I

##### a. Perencanaan

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV karena pengamatan dilakukan oleh guru tersebut. Perencanaan disusun untuk dua kali pertemuan atau 4 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA kelas VI. Buku panduan yang digunakan yaitu buku teks Sains kelas VI terbitan Erlangga, dan Tangkas Sains SD kelas VI terbitan PT Remaja Rosdakarya Bandung.

##### b. Pelaksanaan siklus I

###### 1) Pelaksanaan Kegiatan Awal

Kegiatan yang dirancang pada kegiatan awal yaitu: 1) menyiapkan kondisi kelas dan media untuk menunjang pembelajaran, 2) berdoa, 3) mengabsen siswa, 4) menyampaikan tujuan pembelajaran, 5) membuka skemata siswa dengan bercerita.

###### 2) Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu: 1) tanya jawab tentang contoh hewan yang hampir punah, 2) membagi siswa ke dalam lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang, 5) membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, 6) siswa melakukan diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS, 7) siswa dalam melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, 9) salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi, 10) tanya jawab tentang ciri-ciri hewan yang hampir punah.

###### 3) Pelaksanaan Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yaitu: 1) siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran, 2) memberikan latihan, 3) melakukan penilaian.

##### c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer, yaitu guru kelas IV. Untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai guru praktisi menggunakan lembar observasi guru dan untuk mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi siswa.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

###### 1) Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Peneliti selaku guru praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran kontekstual. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktifitas guru (peneliti) yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I, diperoleh skor sebesar 23 dari skor maksimal 28 ( 82,14%). Artinya keberhasilan aktivitas guru pada siklus I adalah 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik.

2) Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I diketahui jumlah yang diperoleh 18 dari skor maksimal 28 dengan persentase 67,85%. Keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I adalah 67,85%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

3) Keberhasilan siswa pada siklus I

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir siklus I. Hasil tes/latihan pada siklus I pembelajaran pesawat sederhana melalui pendekatan kontekstual secara umum dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Gusti	8,5	85%	√	
2	Roby	7,5	75%	√	-
3	Syafril	8,5	85%	√	-
4	Rizki	6	60%	-	√
5	Dikel	6	60%	-	√
6	M. Syahrul	9	90%	√	-
7	Randa	6	60%	-	√
8	Randi	5,5	55%	-	√
9	Fahrezi	7,5	75%	√	
10	Yuliana	5,5	55%	-	√
11	Selvia	8	80%	√	-
12	Vina	8	80%	√	-
13	Nova	9	90%	√	-
14	Syamsuria	8,5	85%	√	-
15	Agus	5,5	55%	-	√
16	Afriadi	8,5	85%	√	-
17	David	9	90%	√	-
18	Seli	10	100%	√	-
19	Febria	5,5	55%	-	√
20	Try	6	60%	-	√
<b>Jumlah</b>		<b>147,5</b>		<b>12</b>	<b>8</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>73,75</b>		<b>60</b>	<b>40</b>
<b>Persentase</b>		<b>74%</b>		<b>60%</b>	<b>40%</b>

Keterangan : T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 12 orang  
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 8 orang  
 Klasikal : Belum tuntas

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh gambaran bahwa (1) hanya 12 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, dan (2) 8

orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Selain itu, ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 60% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan refleksi/diskusi yang dilakukan dengan guru kelas dan teman sejawat yang menjadi pengamat/observer, ditemukan beberapa kekurangan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa kurang dapat memahaminya karena bahasa yang digunakan guru sulit dipahami siswa.
2. Pada saat melakukan percobaan, siswa banyak yang tidak serius atau bermain-main dan kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, untuk itu perlu perhatian dan bimbingan dari guru.
3. Dalam proses pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya atau mengemukakan pendapat, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari guru.
4. Pada saat salah satu kelompok membacakan hasil kerja kelompok ke depan kelas, tidak ada satu kelompokpun yang menanggapi. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu-malu dan ragu-ragu, serta kurangnya motivasi dari guru.
5. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat belajar kelompok selesai tentang materi yang telah dipelajari, tetapi guru langsung saja menuntun siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
6. Guru tidak membahas atau mengoreksi hasil latihan siswa secara bersama-sama, hal ini perlu dilakukan agar siswa mengetahui dan paham di mana kesalahannya dan melatih kejujuran siswa dalam memeriksa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa permasalahan yang timbul pada pembelajaran siklus I, maka pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

## **2. Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pesawat sederhana disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan atau 4 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA kelas VI. Buku panduan yang digunakan yaitu buku teks Sains kelas VI terbitan Erlangga.

### **b. Pelaksanaan**

#### **1) Pelaksanaan Kegiatan Awal**

Kegiatan yang dirancang pada kegiatan awal yaitu: 1) menyiapkan kondisi kelas dan media untuk menunjang pembelajaran, 2) berdoa, 3) mengabsen siswa, 4) menyampaikan tujuan pembelajaran, 5) membuka skemata siswa dengan bercerita melalui gambar.

#### **2) Pelaksanaan Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yaitu: 1) tanya jawab tentang contoh tumbuhan yang hampir punah, 2) membagi siswa ke dalam lima kelompok, setiap kelompok terdiri

dari empat orang, 5) membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, 6) siswa melakukan diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS, 7) siswa dalam melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, 9) salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi, 10) tanya jawab tentang ciri-ciri tumbuhan yang hampir punah.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yaitu: 1) siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran (refleksi), 2) memberikan latihan, 3) mengoreksi hasil latihan, 4) guru melakukan penilaian.

### c. Pengamatan (Observasi)

Aspek yang diamati adalah:

#### 1) Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti selaku guru praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktifitas guru (peneliti) yang dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, peneliti telah berhasil melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

#### 2) Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa terlihat serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik sesuai yang diharapkan dalam RPP. Jumlah skor pada adalah 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

#### 3) Keberhasilan siswa pada siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pesawat sederhana melalui pendekatan kontekstual dapat dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir siklus II. Hasil tes/latihan pada siklus II secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh gambaran bahwa (1) terdapat 18 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, dan (2) 2 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai target, di

mana persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 89,47% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%.

Dari nilai yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 2. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Gusti	9,5	95%	√	-
2	Roby	9,5	95%	√	-
3	Syafril	9,5	95%	√	-
4	Rizki	7	70%	-	√
5	Dikel	10	100%	√	-
6	M. Syahrul	10	100%	√	-
7	Randa	9	90%	√	-
8	Randi	9,5	95%	√	-
9	Fahrezi	10	100%	√	-
10	Yuliana	6,5	65%	-	√
11	Selvia	9	90%	√	-
12	Vina	10	100%	√	-
13	Nova	10	100%	√	-
14	Syamsuria	9,5	95%	√	-
15	Agus	8	80%	√	-
16	Afriadi	9,5	95%	√	-
17	David	9	90%	√	-
18	Seli	10	100%	√	-
19	Febria	7.5	75%	√	-
20	Try	7.5	75%	√	-
<b>Jumlah</b>		<b>175</b>		<b>18</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87,5</b>		<b>90</b>	<b>10</b>
<b>Persentase</b>		<b>88%</b>		<b>90%</b>	<b>10%</b>

Keterangan : T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 18 orang  
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 2 orang  
 Klasikal : Belum tuntas

**d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Nilai akhir pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan belajar 90%. Nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 85%. Dengan demikian, pembelajaran pesawat sederhana melalui pendekatan kontekstual telah berhasil, dengan kata lain penelitian ini telah berhasil.

**Pembahasan**

**1. Pembahasan Siklus I**

**a. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual**

RPP dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Semua kegiatan ini berlandaskan kepada langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Kegiatan pada masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
  - a) Menyiapkan kondisi kelas dan media untuk menunjang pembelajaran
  - b) Berdoa
  - c) Mengabsen siswa
  - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - e) Membuka skemata siswa dengan bercerita

- 2) Kegiatan inti
  - a) Melakukan tanya jawab tentang cerita (**konstruktivisme**).
  - b) Penyajian materi dengan tanya jawab dan ceramah.
  - c) Membentuk kelompok belajar.
  - d) Membagikan LKS dan bahan untuk melakukan percobaan.
  - e) Siswa bekerja pada kelompok masing-masing untuk melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS (**menemukan/inkuiri**).
  - f) Siswa mengajukan pertanyaan dan mengajukan usul terhadap percobaan yang dilakukan dalam kelompok (**bertanya**).
  - g) Siswa melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok yang telah dibentuk guru (**masyarakat belajar**).
  - h) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi (**pemodelan**).
  - i) Tanya jawab tentang ciri-ciri tuas/pengungkit berdasarkan percobaan yang telah dilakukan.
- 3) Kegiatan akhir
  - a) Menyimpulkan pelajaran (**refleksi**)
  - b) Memberikan latihan
  - c) Guru melakukan penilaian terhadap kerjasama dalam kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes tulis/latihan (**penilaian yang sebenarnya**).

#### **b. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Pelaksanaan penilaian dilakukan guru dengan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari analisis siklus I hasil belajar siswa pada belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 60% dari target yang ingin dicapai yaitu 85%.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran IPA yang peneliti uraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus I dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa. Untuk itu, hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

## **2. Pembahasan Siklus II**

### **a. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual**

RPP dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Semua kegiatan ini berlandaskan kepada langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Kegiatan pada masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
  - a) Menyiapkan kondisi kelas dan media untuk menunjang pembelajaran
  - b) Berdoa
  - c) Mengabsen siswa
  - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - e) Membuka skemata siswa dengan bercerita
- 2) Kegiatan inti
  - a) Melakukan tanya jawab tentang cerita (**konstruktivisme**).
  - b) Penyajian materi dengan tanya jawab dan ceramah.

- c) Membentuk kelompok belajar.
  - d) Membagikan LKS dan bahan untuk melakukan percobaan.
  - e) Siswa bekerja pada kelompok masing-masing untuk melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS (**menemukan/inkuiri**).
  - f) Siswa mengajukan pertanyaan dan mengajukan usul terhadap percobaan yang dilakukan dalam kelompok (**bertanya**).
  - g) Siswa melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok yang telah dibentuk guru (**masyarakat belajar**).
  - h) Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi (**pemodelan**).
  - i) Tanya jawab tentang ciri-ciri tuas/pengungkit berdasarkan percobaan yang telah dilakukan.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Menyimpulkan pelajaran (**refleksi**)
  - b) Memberikan latihan
  - c) Guru melakukan penilaian terhadap kerjasama dalam kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes tulis/latihan (**penilaian yang sebenarnya**).

#### **b. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Pada siklus II ini, hasil nilai siswa pada sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 90% dari target yang ingin dicapai yaitu 85%.

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual, yang dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### ***Simpulan***

1. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 04 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.
2. Berdasarkan hasil evaluasi/latihan terbukti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar IPA di kelas VI SDN 17 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

**Saran**

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
1. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut: 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

=====